
**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN(IHSG) DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR
TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Abdul Rozak

Universitas Widyatama, Bandung, abdul.rozak@widyatama.ac.id

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis adanya pengaruh indeks harga saham gabungan(IHSG) dan jumlah uang yang beredar(M2) terhadap kinerja reksadana saham pada otoritas badan pengawas pasar modal di bursa efek indonesia. Indeks harga saham gabungan dan jumlah uang beredar digunakan sebagai variabel bebas sementara untuk variabel terikatnya adalah kinerja reksadana saham. Teknik samplingnya menggunakan *purposive sampling* pada 20 perusahaan reksadana saham yang terdapat di bursa efek indonesia periode 2012-2015. Metode yang digunakan adalah *deskriptif verifikatif* dengan mengaplikasikan teknik analisis regresi berganda serta pengujian terhadap masing-masing variabel. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari indeks harga saham gabungan dan jumlah uang yang beredar terhadap kinerja reksadana saham baik dianalisis secara parsial maupun bersama-sama.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG), Jumlah Uang Yang Beredar(M2), Kinerja Reksadana Saham

ABSTRACT:

The purpose of research is to analyze of influence composite stock price index(CSPI) and money supply(M2) toward performance of mutual funds shares at capital market oversight body's authority in Indonesia Stock Exchange. Composite stock price index and money supply are used as independent variables, while dependent variable is the performance of mutual funds shares. The sampling technique using purposive sampling at 20 company mutual funds shares listed on Indonesia Stock Exchange for period 2012-2015. The method used is descriptive verification by applying the technique of multiple regression analysis and the testing of each variable. Results of the research shows that there're significant influence of composite stock price index variable and money supply variable on performance mutual funds shares well researched partially or simultaneously.

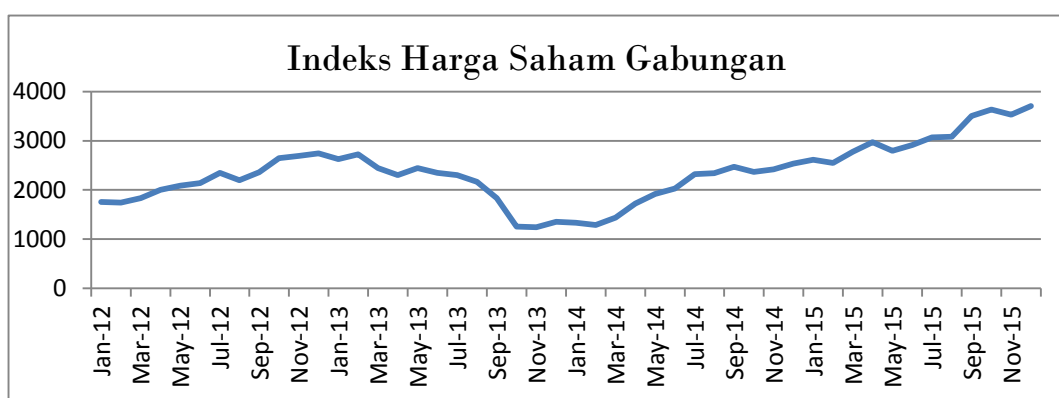
Keywords : Composite Stock Price Index (CSPI), Money Supply, Mutual Funds Performance Shares

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, pilihan untuk berinvestasi sangat beragam. Berbagai macam pilihan tersebut memiliki resiko dan tingkat pengembalian yang berbeda, tergantung dari jenis investasi yang diikuti. Saat ini, wadah investasi yang cukup menjanjikan terdapat pada pasar modal. Hal ini disebabkan gejolak suku bunga perbankan tidak stabil sehingga membuat sentimen negatif pada pasar yang pada akhirnya menimbulkan minat investor untuk mencari bentuk investasi lebih baik lagi dalam rangka memperoleh tingkat pengembalian optimal. Pasar modal yaitu suatu pasar konkret yang mempertemukan pihak-pihak berkepentingan dalam menawarkan dan membutuhkan dana bersifat jangka panjang, kurun waktu satu tahun ke atas. Dalam kaitannya bahwa reksadana yang merupakan salah satu instrumen jangka panjang mulai dikenalkan oleh PT. Danareksa pada tahun 1976 dengan mengawali penerbitan perdananya yang disebut Sertifikat Danareksa I dan II. Dalam UU. Pasar Modal

no.8/1995, Reksadana merupakan wadah bagi penghimpunan dana masyarakat pemodal yang diinvestasikan ke dalam bentuk portofolio efek oleh manajer investasi setelah mendapatkan ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Dalam kaitan ini, terdapat 3 hal penting dari reksadana, yakni: kumpulan dana masyarakat – baik secara individu maupun institusi, kemudian investasi dilakukan ke dalam bentuk portofolio efek yang terdiversifikasi serta adanya peran manajer investasi sebagai seorang pengelola dana milik masyarakat. Reksadana mampu menawarkan potensi keuntungan jangka panjang lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan ataupun deposito. Reksadana akan memberikan keuntungan bagi Investor, apabila portofolio efek yang dikelola manajer investasi mencapai hasil sesuai harapan, namun jika sebaliknya maka akan mengalami kerugian. Ada dua faktor yang diduga mempengaruhi kinerja reksadana saham yakni pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) dan Jumlah Uang Beredar(M2). IHSG merupakan kumpulan harga saham yang terdapat di bursa. Fluktuasinya secara langsung akan mempengaruhi nilai aktiva bersih pada unit penyertaan reksadana. Ketika IHSG naik 1 poin, akan mengakibatkan terjadinya kenaikan NAB. Perubahan IHSG merupakan cerminan volatilitas harga saham yang terdapat di bursa (Kustini : 2007).

Perkembangan IHSG pada tahun 2012 mencatat rekor tertinggi sepanjang sejarah bursa saham di Indonesia. Tahun 2013, IHSG sempat mencapai level tertinggi di awal tahun, namun akhirnya terkoreksi secara signifikan pada semester II-2013. Krisis keuangan internasional yang belum stabil akibat menurunnya tingkat kepercayaan investor pada pertengahan tahun 2013 hingga awal tahun 2014 berdampak bagi perekonomian Indonesia. Kemudian nilai IHSG meningkat kembali pada triwulan II 2014 di level 2.534 hingga akhir tahun 2014. Hal ini dikarenakan mulai meningkatnya geliat ekonomi yang terjadi di pasar keuangan, baik oleh pelaku asing maupun domestik. Tahun 2015 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki potensi untuk terus berfluktuasi mencapai level tertinggi.

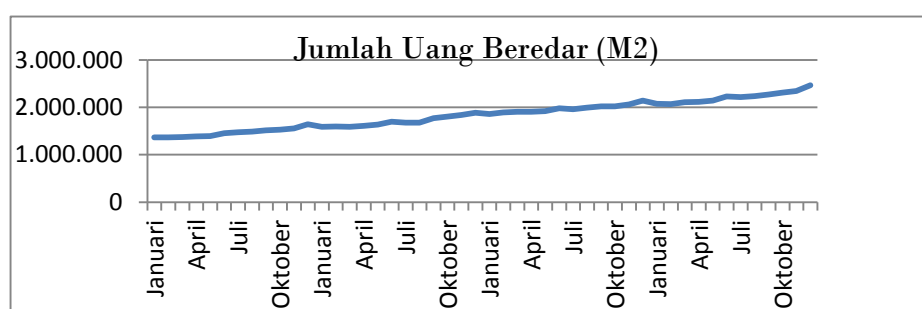


Gambar 1. Volatilitas IHSG Tahun 2012-2015

Sumber : Yahoo Finance (data diolah)

Uang yang beredar dilihat dari 2 sisi yakni: sisi permintaan dan penawaran. Hubungan keduanya mempengaruhi jumlah peredaran uang di masyarakat. Jumlah uang yang beredar dikendalikan oleh bank Sentral (BI). Adapun definisi uang dalam pengertian sempit(M1) yaitu kategori uang yang terdiri dari uang kartal&uang giral. Sementara dalam arti luas(M2) yaitu penjumlahan antara uang yang beredar(M1) dengan jenis deposito berjangka serta tabungan ke dalam bentuk rupiah ataupun valuta

asing yang tersimpan pada perbankan nasional (Sukirno, 2010 : 281). Jumlah uang yang beredar(M2) akan mempengaruhi nilai aktiva bersih dari reksadana. Karena jika uang yang beredar mengalami kenaikan, maka masyarakat memiliki kesempatan untuk berinvestasi dengan dana yang besar pula. Sehingga memungkinkan instrumen investasi saham akan mengalami kenaikan, yang dapat pula berakibat adanya kenaikan pada nilai aktiva bersih dari reksadana saham; begitupun juga sebaliknya. Perkembangan jumlah uang yang beredar pada akhir desember 2012, likuiditas perekonomian(M1) tumbuh 27,6% sehingga mampu mencapai level Rp 460,8 triliun. Sementara likuiditas perekonomian(M2) tumbuh 18,9% atau tercatat sebesar Rp1.643,2 triliun. Pertumbuhan likuiditas tersebut dikategorikan tinggi apabila dibandingkan dengan kondisi sejarahnya dalam 5 tahun terakhir. Sebagaimana pertumbuhan nominalnya, pertumbuhan tahunan riil M1 dan M2 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 21,0% dan 12,3%. Tahun 2013 uang kartal mengalami pertumbuhan rata-rata 27,3% atau meningkat tajam dari masa yang sama pada tahun sebelumnya(18,1%). Kondisi ini terjadi akibat dengan masih kuatnya pertumbuhan ekonomi dari sisi konsumsi masyarakat. Demikian halnya, pada saat triwulan IV-2013 pertumbuhan jumlah uang kartal serta kredit mulai mengalami perlambatan seiring dengan adanya gejolak kondisi perekonomian domestik.



Gambar 2. Volatilitas Jumlah Uang Beredar (M2) Tahun 2012-2015

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Penelitian ini mengambil periode penelitian dari tahun 2012 hingga 2015 dengan menggunakan variabel IHSG dan jumlah uang yang beredar (M2). Peneliti akan melakukan pengkajian bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap pertumbuhan kinerja dari reksadana saham di Indonesia baik dalam pengujian model fit (uji F) maupun pengujian parsial (uji t).

TINJAUAN LITERATUR

1. Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG)

Indeks saham merupakan indikator terhadap kondisi volatilitas harga saham. Indeks ditafsirkan sebagai suatu pedoman khusus bagi setiap investor dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya pada saham (Desie Dian, 2009:28). Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) menggunakan perusahaan-perusahaan yang tercatat sebagai induk komponen dalam perhitungan angka Indeks. Supaya IHSG mampu mengilustrasikan suatu kondisi pasar yang sewajarnya, maka bursa efek indonesia memiliki wewenang untuk mengganti satu atau lebih perusahaan yang tercatat dari sisi perhitungannya. Yang menjadi dasar kebijakannya yakni apabila jumlah saham dari

perusahaan tercatat relatif kecil sementara nilai kapitalisasi pasarnya cukup besar, maka akan berakibat terjadinya perubahan harga saham yang berpotensi mempengaruhi tingkat kewajaran pergerakan dari IHSG. Secara umum, semua indeks harga saham gabungan mengaplikasikan teknik rata-rata tertimbang termasuk pada bursa efek Indonesia di Jakarta. Agar masyarakat mampu dalam berinvestasi pada wadah pasar modal dengan nyaman, maka investor harus mumpuni dalam bidang IHSG (Desie Dian, 2009:29).

2. Jumlah Uang Yang Beredar (M2)

Berdasarkan pada sumber teori kuantitas uang, jumlah uang beredar di masyarakat sangat menentukan tingkat besaran dari nilai uang, sementara pertumbuhan jumlah uang yang beredar (M2) merupakan penyebab utama terjadinya tekanan inflasi. Secara umum, teori kuantitas uang mengilustrasikan adanya pengaruh variabel jumlah uang yang beredar terhadap perekonomian, bila dikaitkan dengan adanya variabel harga dan output. Jumlah uang yang beredar mampu mempengaruhi nilai aktiva bersih (NAB) dari reksadana. Pada saat terjadinya jumlah kenaikan uang yang beredar, masyarakat dianggap memiliki suatu proporsi yang lebih baik dalam melakukan investasi sehingga permintaan instrumen produk investasi saham mengalami kenaikan. Hal inilah yang akan dapat meningkatkan nilai aktiva bersih dari reksadana saham, namun sebaliknya apabila yang terjadi adalah penurunan dari jumlah uang yang beredar (M2), maka publik/masyarakat akan memiliki proporsi lebih kecil dalam berinvestasi, hal ini yang akan mengakibatkan terjadinya penurunan NAB dari reksadana (Agustina, 2011:33).

3. Kinerja Reksadana

Aktiva/kekayaan pada suatu reksadana terdiri atas beragam jenis, seperti: kas, deposito, sertifikat bank Indonesia, surat berharga komersial, obligasi, saham dan efek lainnya. Nilai aktiva bersih (NAB) merupakan besarnya jumlah aktiva setelah dikurangi dengan kewajiban yang terdapat pada reksadana. Sementara hasil NAB per-unit penyertaan merupakan jumlah nilai dari aktiva bersih dibagi dengan jumlah nilai unit penyertaan beredar (Manurung, 2008:88). Di dalam jumlah nilai aktiva bersih terdapat beberapa komponen, diantaranya: saham, obligasi dan surat berharga pasar uang. Harga komponen tersebut berfluktuasi sesuai dengan adanya permintaan dan penawaran di pasar atau bursa. Selain itu, terdapat unsur penerimaan dividen/bunga yang berasal dari efek pada suatu portofolio yang juga akan meningkatkan NAB. Perubahan NAB dari reksadana tergantung pada pemilihan instrumen investasi oleh pengelola dari investasinya. Apabila masyarakat atau investor memilih instrumen deposito sebagai produk investasi, maka nilai aktiva bersih dari reksadananya akan terus naik – namun tidak menutup kemungkinan akan mengalami penurunan.

4. Penelitian Terdahulu

Bukti penelitian secara empiris telah dilakukan oleh Kustini (2007) yang mengatakan bahwa dalam pengujian secara parsial, variabel indeks harga saham gabungan memiliki pengaruh negatif terhadap unit penyertaannya. Naik dan turunnya pergerakan IHSG akan dapat mempengaruhi jumlah unit penyertaan dari Reksadananya. Sedangkan pengujian parsial lainnya terhadap variabel suku bunga bank Indonesia tidak

mengalami signifikan negatif terhadap unit penyertaan. Hal ini disebabkan PT. Danareksa Mawar tidak mengalokasikan investasinya dalam bentuk suku bunga SBI yang tergolong dalam suatu instrumen pasar uang. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Agustina (2011) menyatakan bahwa jumlah uang yang ada di masyarakat tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih per-unit reksadana syariah.

5. Hipotesis Penelitian

- Ho:b1;b2=0 (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IHSG dan jumlah uang yang beredar(M2) terhadap kinerja dari reksadana saham dalam pengujian model fit (uji F))
- Ha:b1;b2≠0 (Terdapat pengaruh yang signifikan antara IHSG dan jumlah uang yang beredar(M2) terhadap kinerja dari reksadana saham dalam pengujian model fit (uji F))
- Ho:b1=0 (IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksadana Saham dalam pengujian parsial)
- Ha:b1≠0 (IHSG berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksadana Saham dalam pengujian parsial)
- Ho:b2=0 (Jumlah uang beredar(M2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham dalam pengujian parsial)
- Ha:b2≠0 (Jumlah uang beredar(M2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham dalam pengujian parsial)

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penarikan sampel yaitu dengan berdasarkan pada *purposive Sampling*. Jenis ini merupakan pengambilan sampel secara sengaja dengan berdasarkan kebutuhannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh indeks harga saham gabungan(IHSG) dan jumlah uang yang beredar(M2) terhadap suatu kinerja dari reksadana saham yang tercatat pada lembaga Badan Pengawas Pasar Modal(Bapepam). Oleh sebab itu, sampel yang digunakannya merupakan jenis reksadana saham yang tercatat di Bapepam serta masih aktif selama tahun 2012 hingga tahun 2015.

Tabel 1. Operasionalisasi terhadap Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Simbol	Sumber Data	Tahun Penelitian	Satuan
1	Kinerja reksadana saham (Y)	Kinerja	Bapepam	2012-2015	Persentase
2	Indeks harga saham gabungan (X1)	IHSG	<i>Yahoo Finance</i>	2012-2015	Persentase

3	Jumlah uang beredar (X2)	JUB (M2)	Bank Indonesia	2012-2015	Rupiah
---	--------------------------	----------	----------------	-----------	--------

Sumber : Hasil olah data

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan jumlah reksadana saham yang terdaftar di Bapepam dengan kriteria khusus, yaitu: yang menerbitkan laporan NAB selama Januari 2012 sampai dengan Desember 2015. Dari jumlah 78 reksadana saham yang terdaftar di Bapepam pada tahun 2012 hingga tahun 2015, ternyata hanya terdapat 20 reksadana saham yang menjadi sampelnya. Oleh sebab itu, reksadana saham yang tercatat di Bapepam kemungkinan akan mengalami perubahan setiap periodenya. Berikut ini daftar nama perusahaan reksadana saham yang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 2. Daftar Nama Reksadana Saham Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Reksadana Saham
1	AXA citra dinamis
2	BNI reksadana berkembang
3	BNP paribas ekuitas
4	Batavia Dana Saham Optimal
5	Batavia Dana Saham
6	CIMB principal Equity Aggressive
7	Dana Reksa Mawar
8	First step indoequity dividend
9	First step indoequity sectoral
10	Manulife dana saham
11	Dana ekuitas andalan
12	Dana ekuitas prima
13	Rencana cerdas
14	Mandiri investa attractive
15	Phinisi dana saham
16	Dana pratama ekuitas
17	Pratama saham
18	Schroder dana prestasi plus
19	Schroder dana istimewa
20	TRIM capital

Sumber : Bapepam

Sumber datanya menggunakan data sekunder yang tercatat di Bapepam, *Yahoo Finance* dan Bank Indonesia selama periode tahun 2012 hingga 2015. Sementara untuk metode analisis dalam pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Metode Analisis

Dalam proses pengolahan datanya dilakukan dengan mengaplikasikan program MS-Excel dan *evIEWS 8* untuk memperoleh kejelasan dari setiap variabel yang diteliti. Datanya bersumber pada data sekunder yang diubah kedalam bentuk natural logaritma

(ln) dari setiap variabel yang diteliti. Peneliti melakukan transformasi logaritma pada variabel ‘jumlah uang beredar (M2)’ secara khusus karena variabel tersebut memiliki satuan nominal, sementara variabel IHSG sebaliknya karena memiliki satuan rasio. Pada saat peneliti mencoba me-logaritman semua variabel, yaitu: variabel IHSG, dan jumlah uang yang beredar, maka hasil pengujiannya tidak bagus. Hal ini disebabkan variabel IHSG tidak masuk ke dalam bentuk permodelan regresi berganda. Model transformasi logaritma yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan model Lin-log yang termasuk dalam jenis model Semi-log. Model ini merupakan suatu model yang menempatkan variabel Y kedalam bentuk linier, sedangkan variabel X masuk kedalam bentuk logaritma (Nachrowi:2008).

a. Uji Stationeritas

Menurut (Widarjono:2009), Proses pengujian data bersifat random/stokastik menghasilkan deretan variabel random dalam urutan waktu. Suatu data yang diperoleh dari hasil proses random akan dikatakan stationer jika memenuhi tiga kriteria, yaitu: jika rata-rata varian datanya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan pada dua periode waktu tersebut. Data *time series* dapat dikatakan stationer jika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap *lag* adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dapat dikatagorikan tidak stationer. Peneliti melakukan pengujian stationeritas data terhadap variabel jumlah uang yang beredar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel jumlah uang yang beredar merupakan data stationer atau tidak. Apabila variabel tersebut merupakan data stationer maka layak dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Untuk melakukan pengujian data stationer, peneliti menggunakan *software Eviews 8*. Berikut ini tabel hasil pengujian stationeritas:

Tabel 3. Uji Stationeri variabel jumlah uang yang beredar tahun 2012-2015

Null Hypothesis: JUB has a unit root				
Exogenous: Constant, Linear Trend				
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)				
			t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic			-9.008588	0.0000
Test critical values:	1% level		-4.080021	
	5% level		-3.468459	
	10% level		-3.161067	

Sumber : data diolah

Hasil pengujian stationer terhadap variabel jumlah uang yang beredar berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada data ini sudah dapat dikatakan stationer karena nilai *Augmented Dickey-Fuller* lebih besar dari nilai *Test Critical Values*, sehingga variabel tersebut layak untuk dilakukan pengujian.

b. Uji Statistik

Tabel 4. Output Hasil Pengujian Secara Statistik

Dependent Variable: SHARPE				
Method: Least Squares				
Date: 06/12/15 Time: 20:40				
Sample: 180				
Included observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.860149	9.785691	0.803229	0.3243
RM	8.435800	1.419182	6.648761	0.0010
LN_JUB	-1.252360	0.358784	-3.490571	0.0018
R-squared	0.490936	Mean dependent var		-0.523375
Adjusted R-squared	0.466894	S.D. dependent var		0.588039
S.E. of regression	0.567890	Akaike info criterion		1.467541
Sum squared resid	15.63803	Schwarz criterion		1.386643
Log likelihood	-40.70165	Hannan-Quinn criter.		1.315292
F-statistic	15.26058	Durbin-Watson stat		2.109627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah

1. Hasil Uji Adjusted R-Square (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan pada tabel 4, nilai dari koefisien determinasi yakni 0.466894 menunjukkan bahwa sebesar 46,6894% perubahan atas kinerja reksadana dapat diterangkan oleh perubahan dari variabel indeks harga saham gabungan(IHSG) dan Jumlah Uang yang Beredar(M2) sedangkan sisanya dijelaskan oleh unsur variabel lain.

2. Hasil Pengujian Model Fit (Uji F)

Pada pengujian model fit (Uji F) diperoleh F_{sign} sebesar 0,00000 lebih kecil dari nilai standar alpha 0,05. Hal ini menunjukkan secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel IHSG dan Jumlah Uang yang Beredar (M2) terhadap kinerja dari reksadana saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternative(H_a) dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel IHSG dan Jumlah Uang yang Beredar(M2) terhadap kinerja suatu reksadana saham dalam pengujian model fit (Uji F). sementara variabel IHSG merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja dari reksadana saham, karena nilainya positif.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Pada hasil pengujian secara parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikan untuk variabel IHSG sebesar 0,0010 lebih kecil dari nilai standar alpha 0,05. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel IHSG berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja dari Reksadana Saham. Sedangkan untuk variabel Jumlah Uang yang Beredar (M2) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,0018 lebih kecil dari nilai standar alpha sebesar 0,05. Jadi, dapat diambil

kesimpulan juga bahwa variabel Jumlah Uang yang Beredar (M2) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja dari Reksadana Saham.

2. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian ini, terdapat unsur dari variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Hasil persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{SHARPE} = 6.86014880013 + 8.4358 \cdot \text{RM} - 1.25236 \cdot \text{LN_JUB}$$

Dalam persamaan regresi, nilai konstanta menyatakan apabila X1 atau variabel IHSG naik sebesar 1%, sedangkan X2 atau jumlah uang yang beredar (M2) tetap, maka nilai Y atau kinerja dari reksadana saham akan naik sebesar 8.4358%. Begitu juga dengan variabel X2 atau jumlah uang yang beredar (M2) naik atau turun sebesar 1% maka nilai Y atau kinerja dari reksadana saham akan naik atau turun sebesar 1.25236%. Dari hasil penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel IHSG mengalami kenaikan, hal itu pun juga akan berakibat pada naiknya kinerja dari reksadana saham. Oleh sebab itu, variabel IHSG mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham. IHSG merupakan indikator penting dari suatu kondisi pasar sebenarnya dengan memperhitungkan *return* serta risikonya. *Return* portofolio diharapkan akan meningkat jika nilai IHSG terus meningkat, namun sebaliknya jika *return* portofolio menurun maka nilai IHSG pun akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai teori dan penelitian sebelumnya.

Sementara apabila variabel jumlah uang yang beredar (M2) mengalami kenaikan, maka kinerja dari reksadana saham akan mengalami kenaikan juga. Begitu pula sebaliknya, apabila variabel jumlah uang yang beredar (M2) mengalami penurunan maka akan menurunkan tingkat kinerja dari reksadana saham. Pada persamaan regresinya, diketahui bahwa jumlah uang yang beredar (M2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah uang yang beredar (M2) naik sebesar 1% maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja dari reksadana saham. Teori kuantitas menyatakan bahwa “jika pertumbuhan uang naik sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan inflasi sebesar 1%”. Dari hasil penjelasan tersebut, menerangkan bahwa jumlah uang yang beredar berkaitan erat dengan tingkat inflasi. Jika jumlah uang yang beredar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar (M2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham karena ada kemungkinan terjadinya inflasi maka kecenderungan masyarakat dalam melakukan investasi menjadi turun. Masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan primernya daripada melakukan investasi. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan primernya, masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak karena dampak adanya tekanan inflasi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari hasil analisis pengaruh variabel independen (IHSG dan jumlah uang yang beredar(M2)) terhadap variabel dependen (kinerja dari reksadana saham) tahun 2012 sampai 2015 dengan menggunakan analisis regresi berganda dan metode pengujian statistik sekaligus hasil output *software Eviews 8* adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian model fit (Uji F) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel IHSG dan jumlah uang yang beredar(M2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham.
2. Hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel IHSG dan jumlah uang yang beredar(M2), masing-masing mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja dari reksadana saham.

Implikasi yang dapat disampaikan sebagai landasan acuan, kebijakan atau bahan kajian ilmiah berikutnya yaitu:

1. Bagi kalangan investor sebagai landasan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi khususnya pada jenis reksadana saham. Sementara bagi emiten akan memberikan ilustrasi mengenai respon investor dalam memahami informasi pergerakan IHSG serta kondisi makro ekonomi Indonesia.
2. Bagi kalangan peneliti akan menambah wawasan keilmuan sehubungan dengan adanya pengaruh IHSG serta kondisi makro ekonomi terhadap kinerja dari reksadana saham di Indonesia. Sedangkan Bagi akademisi, penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya mengenai pergerakan IHSG dan kondisi makro ekonomi terhadap kinerja dari reksadana saham di Indonesia. Disarankan agar peneliti berikutnya menggunakan beragam tambahan variabel dengan periode serta fenomena yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda. (2011). "Pengaruh Fluktuasi Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Per Unit (NAB Per Unit) Reksadana Syariah", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2003). "Bank Sentral Republik Indonesia : Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi", Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Jakarta.
- Djalal, Nachrowi. (2008). "Penggunaan Teknik Ekonometri : Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS", PT.Raja Grafindo, Jakarta.
- Febriani, Desie Dian. (2009). "Analisis Kinerja Portofolio Reksa Dana Saham (Pengaruh Siklus Ekonomi, Tingkat Resiko, Kebijakan Alokasi Aset dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Periode 2006-2008)", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hendri. (2005). "Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi IHSG, SBI, Inflasi, Kurs, dan Uang Beredar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham-Saham Sektor Industri Otomotif di BEJ 2000-2003)", Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.

Kustini. (2007). “Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Tingkat Suku Bunga SBI dan Biaya Manajemen Terhadap Unit Penyertaan Reksa Dana”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen.

Manurung, Adler Haymans. (2008). “Reksa Dana Investasiku”, Kompas, Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2011). “Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga”, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Widarjono, Agus. (2009). “Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya”, PT. Ekonosia, Yogyakarta.

BIODATA PENELITI

Abdul Rozak lahir di Jakarta, 24 Agustus 1978. Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Manajemen pada tahun 2007 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 Ilmu Manajemen pada tahun 2010 di Universitas Padjadjaran Bandung. Saat ini, peneliti bekerja sebagai dosen tetap pada Universitas Widyatama Bandung.